

BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, sumber data selalu berkaitan dengan objek penelitian maupun satuan atau unit yang akan dijadikan fokus analisis dalam penelitian. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan publik sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2011.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausal untuk membuktikan adanya pengaruh antara *corporate tax* (X_1) dan struktur aset (X_2) terhadap kebijakan hutang (Y) pada perusahaan manufaktur. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan cara-cara tertentu dalam mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data dengan teknik statistik, mengambil kesimpulan dengan generalisasi.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel pada penelitian ini yang terbagi menjadi dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel Terikat

yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi suatu akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kebijakan hutang.

a. Definisi konseptual

Kebijakan hutang atau *leverage* atau solvabilitas merupakan istilah yang sering digunakan perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya.

b. Definisi Operasional

Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) yaitu membandingkan antara total kewajiban dengan total aktiva. Penelitian ini menggunakan perhitungan yang dilakukan Suprianto (2009) dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel bebas. yaitu:

1) *Corporate Tax*

a. Definisi Konseptual

Corporate tax adalah jumlah pajak yang dibebankan kepada masing-masing perusahaan berdasarkan tarif pajak yang telah ditentukan pemerintah atas penghasilan kena pajak yang diperoleh.

b. Definisi Operasional

Corporate tax diukur sebagai jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan atau juga dapat diketahui dari *Earning Before Tax* (EBT) dikurangi *Earning After Tax* (EAT) lalu dibandingkan dengan EBT. Li-Ju Chen (2010) dan Masdupi (2005) melakukan pengukuran atas *corporate tax* dengan persamaan sebagai berikut:

$$CT = \frac{EBT - EAT}{EBT}$$

Dimana:

CT = *Corporate Tax*

EBT = *Earning Before Tax*

EAT = *Earning After Tax*

2) Struktur Aset

a. Definisi Konseptual

Struktur aset merupakan aset tetap perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan (*collateral value of assets*) untuk membayar kewajibannya.

b. Definisi Operasional

Struktur aset dihitung dengan membandingkan antara aset lancar dan aset tetap perusahaan.

$$SA = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Aset Tetap}}$$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan cara melakukan pengunduhan melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan di *company website*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan perusahaan berupa total hutang, total aset, *earning before tax*, *earning after tax*, aset tetap dan aset lancar untuk tahun 2009, 2010, dan 2011.

3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti dari suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2009, 2010, dan 2011. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi untuk diteliti.

Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*, dimana sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di BEI selama tahun 2009, 2010, dan 2011.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan untuk tahun 2009, 2010, dan 2011.
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya.

4. Perusahaan tidak memiliki nilai EBIT yang negatif.
5. Perusahaan tidak memiliki data outlier.
6. Mempunyai kelengkapan dan kelayakan data yang diperlukan untuk pengukuran variabel.

3.6. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011 : 105-165) :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual didistribusikan secara normal atau tidak. Untuk lebih memperjelas sebaran data maka dilakukan uji normalitas yang pertama yaitu dengan melihat rasio skewness dan rasio kurtosis. Data residual dikatakan normal apabila rasio skewness dan rasio kurtosis berada diantara $\pm 1,96$ untuk tingkat signifikansi 5%. Kemudian dilakukan juga Uji *Normal Probability Plot* dengan menggunakan grafik untuk melihat secara visual apakah data berdistribusi normal. Pada uji *Normal Probability Plot*, jika data normal maka titik-titik yang terbentuk pada grafik P-P Plot tidak terpecah menjauhi garis lurus.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Bila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 . Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

1. Bila nilai dw terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila nilai dw lebih rendah dari batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai dw lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai dw negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara $(4-dl)$ dan $(4-du)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Bila nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya.

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka dapat diterapkan model regresi berganda sebagai berikut:

$$DAR_t = a + b1 CT_t + b2 SA_t + \varepsilon$$

Keterangan:

a = Bilangan Konstanta

$b1, b2$ = Koefisien Regresi Untuk Masing-Masing Variabel Independen

$DAR_t (Y)$ = Kebijakan Hutang

$CT_t (X_1)$ = *Corporate Tax*

$SA_t (X_2)$ = Struktur Aset

ε = *Error Term*

Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut yaitu:

1. Uji t

Uji signifikansi nilai t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran

yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan t_{tabel} dan t_{hitung} dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

2. Uji F

Uji Fisher digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan F_{tabel} dan F_{hitung} dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. Jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ maka semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ maka semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$.